

PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI,  
PERILAKU KONSUMTIF DAN MINAT INVESTASI  
TERHADAP PENGGUNAAN *FINTECH*

(Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta)

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Meraih Gelar**

**Sarjana Akuntansi**



**Nama : Isma Tersa Septiani**

**Nim : 2022522606**

**Prodi : Akuntansi**

**UNIVERSITAS DHARMA AUB**

**SURAKARTA**

**2026**

**LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL**

Nama : **Isma Tersa Septiani**

Nim : **2022522606**

Jurusan/Progdi : **Akuntansi**

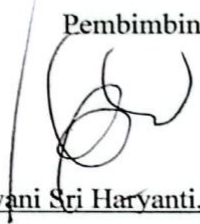
Judul : **Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi, Perilaku  
Penelitian Konsumtif dan Minat Investasi terhadap Penggunaan  
*Fintech* (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Swasta di  
Surakarta)**

Nama : **Dra. Setyani Sri Haryanti, MM. M.Hum**  
Pembimbing

Surakarta, 6 Januari 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
  
Mulyadi, SE.,MM.MH.Ak.,CA  
NIDN:0610096501

Pembimbing  
  
Dra. Setyani Sri Haryanti, MM. M.Hum  
NIDN: 0609036601

**Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi, Perilaku Konsumtif dan Minat Investasi terhadap Penggunaan *Fintech* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta)**

**The Influence of Personal Financial Management, Consumptive Behavior and Investment Interest on *Fintech* Usage (Case Study on Private University Students in Surakarta)**

Isma Tersa Septiani<sup>1\*</sup>, Setyani Sri Haryanti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma AUB Surakarta

**Corresponding Author:** Isma Tersa Septiani, [ismatersa@gmail.com](mailto:ismatersa@gmail.com)

---

**A B S T R A K**

*Kata Kunci: Manajemen Keuangan Pribadi, Perilaku Konsumtif, Minat Investasi, Financial Technology (Fintech).*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi, Perilaku Konsumtif dan Minat Investasi terhadap Penggunaan *Fintech* pada Mahasiswa Aktif Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Perkembangan *fintech* yang pesat di era digital telah mengubah pola perilaku keuangan mahasiswa, baik dalam aktivitas konsumsi maupun investasi sehingga diperlukannya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *fintech*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa sebagai responden. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square- Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan pribadi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan *fintech*, Perilaku Konsumtif dan Minat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*. Nilai  $R^2$  0,259 atau 25,9 % yang artinya bahwa manajemen keuangan pribadi, perilaku konsumtif dan minat investasi berpengaruh sebesar 25,9 % terhadap penggunaan *fintech*, sisanya 74,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

**A B S T R A C T**

*Keywords: Personal Financial Management, Consumptive Behavior, Investment Interest, Financial Technology (Fintech).*

*Received : Date, Month*

*Revised : Date, Month*

*Accepted: Date, Month*

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



This research aims to analyze and provide empirical evidence on the influence of Personal Financial Management, Consumptive Behavior, and Investment Interest on the Use of *Financial Technology (Fintech)* among Active Students at Private Universities in Surakarta. The rapid development of *fintech* in the digital era has transformed students' financial behavior patterns, both in consumption and investment activities, thus necessitating an understanding of the factors influencing *fintech* usage. This study employs a quantitative approach with primary data obtained through the distribution of questionnaires to students as respondents. The data analysis method used is *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) to examine the relationships among variables in the research model. The results indicate that personal financial management has a positive but insignificant effect on *fintech* usage, while consumptive behavior and investment interest have a positive and significant effect on *fintech* usage. The  $R^2$  value is 0.259 or 25.9%, meaning that personal financial management, consumptive behavior, and investment interest collectively influence *fintech* usage by 25.9%, with the remaining 74.1% influenced by other variables not examined in this study.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital selama sepuluh tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan dalam sektor keuangan, salah satu perkembangan tersebut melalui munculnya *financial technology (fintech)*. *Fintech* merupakan bentuk kolaborasi antara layanan keuangan dan teknologi digital yang memungkinkan berbagai aktivitas seperti pembayaran, pembiayaan, pengelolaan keuangan, hingga investasi dilakukan secara lebih cepat, mudah dan efisien. Mahasiswa sebagai generasi yang dekat dengan teknologi digital, menjadi salah satu kelompok pengguna utama *fintech* karena kemudahan akses serta kesesuaiannya dengan pola hidup berbasis digital. Perubahan dalam sektor keuangan tersebut juga didukung oleh peningkatan literasi dan inklusi keuangan secara nasional. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 66,46%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 80,51%. Data ini menunjukkan semakin meningkatnya pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan formal, termasuk *fintech* (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS), 2025).

Dalam kalangan mahasiswa pemanfaatan *fintech* mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, mulai dari penggunaan *e-wallet* untuk transaksi sehari-hari, layanan *paylater* untuk kebutuhan konsumsi, hingga platform investasi digital seperti saham, reksa dana dan emas digital. Walaupun menawarkan berbagai kemudahan, perkembangan ini juga memunculkan sejumlah permasalahan, khususnya terkait kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, meningkatnya perilaku konsumtif akibat intensitas promosi digital serta dinamika minat investasi di tengah tingginya penggunaan *fintech*.

Sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada literasi keuangan dan persepsi kemudahan sebagai determinan utama, sementara peran manajemen keuangan pribadi dalam mempengaruhi penggunaan *fintech* masih relatif jarang dikaji secara langsung (Sri Utami & Hikmayani Subur, 2025) Penelitian terkait perilaku konsumtif dalam konteks *fintech* masih tergolong terbatas dan umumnya hanya dikaitkan dengan penggunaan *e-wallet* (Moehadi et al., 2023). Perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh layanan *fintech* lain, seperti *paylater*, serta strategi promosi digital yang dilakukan secara agresif (Silviana & Sukimin, 2025). Sementara itu minat investasi sebagai faktor pendorong penggunaan *fintech* khususnya pada layanan *wealthtech*, juga belum banyak diintegrasikan dalam satu kerangka penelitian yang komprehensif. Padahal, kemudahan akses dan kebutuhan modal yang relatif kecil terbukti mampu meningkatkan minat investasi mahasiswa (Kurniawan & Helen, 2022).

Kesenjangan penelitian lainnya terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus meneliti mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Surakarta. Sebagai salah satu kota pendidikan dengan jumlah perguruan tinggi swasta yang cukup besar, Surakarta memiliki karakteristik sosial dan ekonomi tertentu yang berpotensi membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang berbeda dibandingkan daerah lain. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan variabel manajemen keuangan pribadi, perilaku konsumtif, dan minat investasi ke dalam satu model penelitian untuk menganalisis pengaruhnya terhadap penggunaan *fintech* pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong penggunaan *fintech*, baik sebagai sarana pengelolaan keuangan, media konsumsi, maupun instrumen investasi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan perilaku keuangan mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* atau yang sering disebut dengan teori perilaku terencana, dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) merupakan salah satu teori perilaku paling berpengaruh dalam ilmu sosial modern, khususnya untuk memahami bagaimana niat dan perilaku aktual terbentuk. Menurut *Theory of Planned Behavior* perilaku tidak muncul secara spontan tetapi merupakan hasil proses psikologis dan sosial yang terstruktur. Ajzen menjelaskan bahwa terdapat tiga determinan utama yang mempengaruhi niat individu, yaitu: (1) Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) berkaitan dengan sejauh mana individu menilai suatu tindakan sebagai hal yang menguntungkan atau merugikan. (2) Norma subjektif

(*subjective norms*) merujuk pada tekanan sosial atau persepsi individu mengenai harapan orang lain terhadap dirinya. (3) Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) merupakan persepsi individu mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan, termasuk persepsi kemudahan serta hambatan. Dari ketiga variabel tersebut terbentuk *behavioral intention*, yaitu niat individu untuk melakukan tindakan tertentu. Niat ini merupakan faktor utama dari perilaku aktual. Dalam penelitian ini penggunaan *fintech* dipandang sebagai bentuk perilaku aktual yang muncul setelah intensi terbentuk dari sikap, norma sosial dan persepsi kontrol. Relevansi *Theory of Planned Behavioral* dalam studi ini sangat kuat. Manajemen keuangan pribadi berkaitan dengan sikap dan kontrol perilaku, perilaku konsumtif erat dengan dorongan sosial dan dorongan internal, sementara minat investasi sangat terkait dengan sikap terhadap risiko dan manfaat.

### **Technology Acceptance Model (TAM)**

TAM merupakan salah satu teori yang paling berpengaruh dalam menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Dikembangkan oleh Davis, 1989, Teori TAM berawal dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, namun secara khusus dibuat untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku individu dalam menggunakan teknologi. Teori ini menegaskan bahwa ada dua faktor utama yang menjadi determinan penting yang membentuk sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*): (1) *Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja atau efektivitasnya. (2) *Perceived Ease of Use* berkaitan dengan persepsi individu mengenai sejauh mana teknologi mudah dipahami, dioperasikan dan digunakan termasuk tampilan pada layar aplikasi, navigasi serta proses transaksi yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian teknis yang kompleks.

Penggunaan TAM sebagai teori pendukung dalam penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena, berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat merupakan pendorong utama terhadap minat dan penggunaan *fintech*. Penelitian oleh Setiawan et al., 2020 mengemukakan bahwa *perceived ease of use* dan persepsi efektivitas teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan penggunaan *fintech*, yang secara langsung sejalan dengan teori TAM mengenai pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention* dan *actual use*. Penelitian Kurniawan & Helen, 2022 menemukan bahwa manfaat yang dirasakan dalam penggunaan platform *fintech lending*, seperti efisiensi proses dan potensi imbal hasil, menjadi faktor kunci yang mendorong minat investasi individu. Kedua penelitian tersebut memperkuat asumsi teori TAM bahwa penggunaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat sehingga menjadikan teori TAM relevan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan minat dan penggunaan *fintech* serta kaitannya dengan perilaku keuangan lainnya.

### **Financial Technology (Fintech)**

*Financial technology* merupakan penggabungan antara teknologi digital dengan layanan keuangan untuk menyediakan produk dan layanan yang lebih efisien, cepat, fleksibel dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Konsep *fintech* muncul sebagai respons atas kebutuhan masyarakat akan sistem keuangan modern yang lebih adaptif dibandingkan layanan konvensional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan *fintech* sebagai penggunaan teknologi untuk meningkatkan layanan keuangan, mempermudah akses, serta memperluas jangkauan produk keuangan. *Fintech* tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran namun, kini telah berkembang menjadi ekosistem lengkap yang mencakup transaksi, pembiayaan, perencanaan keuangan hingga investasi. menurut OJK Jenis-jenis *fintech* ada lima antara lain sebagai berikut: (1) *Peer to Peer Lending (P2P)*, (2) *Digital Banking*, (3) *Crowdfunding*, (4) *Insurtech (Insurance Technology)*, (5) *Wealthtech*.

### **Manajemen Keuangan Pribadi**

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara sistematis mulai dari proses perencanaan, implementasi dan evaluasi keputusan finansial untuk mencapai tujuan keuangan individu baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Kapoor et al., 2012). Manajemen keuangan pribadi membantu individu dalam membuat keputusan keuangan secara rasional

terkait pendapatan (Gitman & Zutter, 2015). Individu dapat dikategorikan memiliki manajemen keuangan yang baik apabila ia mampu mengatur anggaran, melakukan penghematan, mengendalikan pengeluaran dan mengambil keputusan investasi secara bijak. Terdapat lima komponen utama yang mencerminkan manajemen keuangan yang baik yaitu, kemampuan mengontrol keuangan tepat waktu, menyusun rencana keuangan jangka panjang, menyisihkan sebagian pendapatan ditabung serta kemampuan memenuhi kebutuhan pribadi (Perry & Morris, 2005). Kemampuan ini tidak dimiliki secara merata oleh setiap individu. Bagi mahasiswa manajemen keuangan menjadi tantangan tersendiri karena sebagian besar masih bergantung pada pemberian orangtua seringkali menghadapi tantangan untuk bersikap konsumtif (Margaretha & Pambudhi, 2015). *fintech* mempermudah aktivitas finansial individu sehingga mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa (Silviana & Sukimin, 2025).

### Perilaku Konsumtif

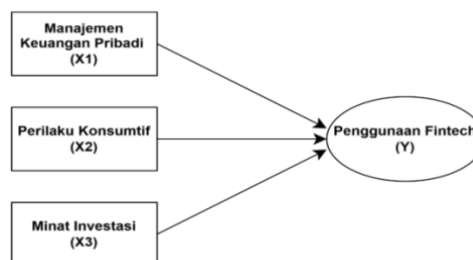
Perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli barang dan jasa tanpa pertimbangan kebutuhan sesungguhnya melainkan dipengaruhi oleh keinginan emosi, promosi dan tekanan sosial. perilaku konsumtif merupakan kombinasi dari motivasi internal dan pengaruh eksternal (Schiffman et al., 2007). Faktor yang membentuk perilaku konsumtif mahasiswa antara lain, (1) Kemudahan akses teknologi *Fintech* payment., (2) Promosi dan iklan digital seperti *Cashback*, diskon dan *flashsale*, (3) Lingkungan sosial dan *tren digital* (4) Faktor emosional. Kemudahan pembayaran digital meningkatkan kecenderungan konsumtif pada mahasiswa (Moehadi et al., 2023). Persepsi kemudahan dan manfaat *e-wallet* berkontribusi terhadap frekuensi transaksi yang lebih tinggi dengan Data Bank Indonesia yang menunjukkan kenaikan transaksi *e-wallet* di sektor gaya hidup tampak jelas bahwa perilaku konsumtif semakin terkait dengan penggunaan *fintech* (Aditya & Mahyuni, 2022).

### Minat Investasi

Minat investasi merupakan dorongan psikologis individu untuk mulai menanamkan modal pada instrument tertentu guna memperoleh keuntungan dimasa depan. minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, persepsi risiko, pemahaman instrument serta preferensi risiko individu (Eduardus, 2001). Faktor yang membentuk minat investasi pada mahasiswa antara lain: (1) Literasi keuangan, (2) Kemudahan akses *fintech* investasi, (3) Pengaruh sosial, (4) Persepsi risiko. Penelitian Kurniawan & Helen, 2022 membuktikan bahwa kemudahan akses fitur edukasi meningkatkan minat investasi mahasiswa, selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawan et al., 2021) menunjukkan bahwa norma sosial dan persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* investasi. Minat investasi menjadi variabel penting karena dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan *fintech* tidak hanya sebagai alat transaksi tetapi juga sebagai sarana membangun masa depan finansial.

### Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *fintech*. Berikut gambaran dari kerangka pikir yang dirumuskan:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber:((Silviana & Sukimin, 2025),(Sri Utami & Hikmayani Subur, 2025),(Moehadi et al., 2023),(Kurniawan & Helen, 2022))

## HIPOTESIS

$H_1$ : Manajemen Keuangan Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *fintech* oleh mahasiswa.

$H_2$ : Perilaku Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *Fintech* oleh Mahasiswa.

$H_3$ : Minat Investasi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *Fintech*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan pribadi, perilaku konsumtif, dan minat investasi terhadap penggunaan financial technology (*fintech*). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Surakarta dengan Sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa aktif yang telah menggunakan layanan *fintech*. Data yang digunakan merupakan data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui *googleform* dan secara *offline* melalui cetakan angket penelitian guna memperoleh data yang representatif.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas, reliabilitas konstruk, dan validitas diskriminan serta evaluasi model struktural (inner model) untuk menilai hubungan antar variabel melalui nilai koefisien determinasi (R-square), uji kolinearitas, uji kecocokan model (Model fit) dan pengujian hipotesis.

### Identitas Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta di Surakarta yang pernah menggunakan layanan *fintech* dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	22	22%
2	Perempuan	78	78%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah 2025

Dari tabel 1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 78 orang (78%) sedangkan laki-laki 22 orang (22%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan sebesar 78%.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas

No	Asal Universitas	Frekuensi	Presentase
1	AUB	46	46%
2	UTP	14	14%
3	USB	13	13%
4	UNISRI	17	17%

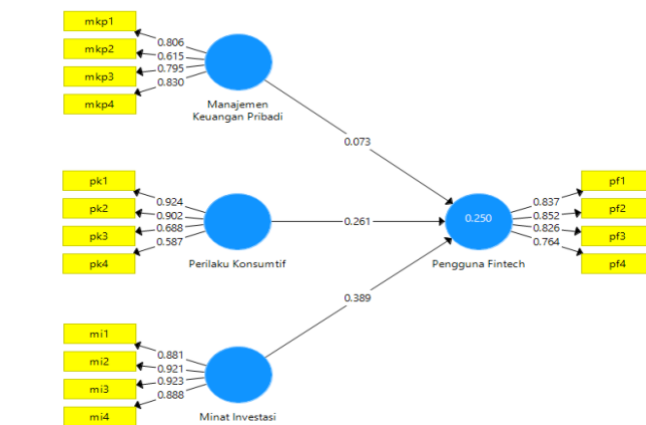
5	UDB	10	10%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah 2025

Dari tabel 2 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berasal dari universitas yaitu, AUB sebanyak 46 orang (46%), UTP sebanyak 14 orang (14%), USB sebanyak 13 orang (13%), UNISRI sebanyak 17 orang (17%) dan UDB sebanyak 10 orang (10%). Sehingga dapat disimpulkan dari bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dari mahasiswa AUB sebanyak 46 orang atau 46%.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pengujian indikator/ Outer Model



Gambar 1. Hasil Model Struktural PLS-SEM

Sumber: Diolah dengan SmartPLS, 2025

#### a. Uji Validitas Konvergen

Suatu indikator dikatakan mempunyai validitas yang baik pada laten reflektif jika memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70. Sedangkan menurut (Hair et al., 1998) *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan. Jika dibawah 0,50 maka bisa dikeluarkan dari model/tidak dapat dianalisis lanjut karena bukan alat ukur yang tepat untuk mengukur variabelnya.

Tabel 2. Hasil Validitas Konvergen melalui Nilai *Outer Loading*

	Manajemen Keuangan Pribadi	Perilaku Konsumtif	Minat Investasi	Pengguna Fintech	Keterangan
X1.1	0,806				Valid
X1.2	0,615				Tidak Valid
X1.3	0,795				Valid
X1.4	0,830				Valid
X2.1		0,924			Valid
X2.2		0,902			Valid
X2.3		0,688			Valid
X2.4		0,587			Tidak Valid
X3.1			0,881		Valid
X3.2			0,921		Valid
X3.3			0,923		Valid
X3.4			0,888		Valid
Y1				0,837	Valid
Y2				0,852	Valid
Y3				0,826	Valid
Y4				0,764	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat indikator yang tidak valid pada variabel laten aspek Manajemen Keuangan Pribadi yaitu X.1.2 dan aspek Perilaku Konsumtif yaitu X.2.4 karena memiliki nilai outer loading paling rendah dengan kriteria nilai  $< 0,70$ , maka indikator yang tidak valid tersebut dikeluarkan dari model.

Tabel 4. Hasil Validitas Konvergen melalui Nilai *Outer Loading* setelah dieliminasi

	Manajemen Keuangan Pribadi	Perilaku Konsumtif	Minat Investasi	Pengguna <i>Fintech</i>	Keterangan
X.1.1	0,809				Valid
X.1.3	0,797				Valid
X.1.4	0,836				Valid
X.2.1		0,937			Valid
X.2.2		0,905			Valid
X.2.3		0,679			Valid
X.3.1			0,881		Valid
X.3.2			0,921		Valid
X.3.3			0,923		Valid
X.3.4			0,888		Valid
Y.1				0,838	Valid
Y.2				0,852	Valid
Y.3				0,823	Valid
Y.4				0,766	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa setelah mengeliminasi variabel indikator yang tidak valid pada variabel Manajemen Keuangan Pribadi dan Perilaku Konsumtif, namun masih terdapat indikator dengan nilai loading sebesar 0,679 yang mendekati indikator nilai *outer loading*  $< 0,70$  sehingga indikator ini dinyatakan valid dan tidak dieliminasi dari model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian validitas dari setiap indikator telah valid dalam mengukur variabel laten melalui nilai *outer loading* yang telah terpenuhi.

#### b. Uji Validitas Diskriminasi

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminasi Melalui Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Manajemen Keuangan Pribadi (X1)	0,663	Valid
Perilaku Konsumtif (X2)	0,720	Valid
Minat Investasi (X3)	0,816	Valid
Pengguna <i>Fintech</i> (Y)	0,673	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Informasi pada tabel 5 membuktikan bahwa seluruh variabel mendapatkan hasil *Average Variance Extracted* (AVE) yang  $> 0,5$ . Nilai AVE untuk variabel Manajemen Keuangan Pribadi sebesar 0,663, Perilaku Konsumtif sebesar 0,720, Minat Investasi sebesar 0,816 serta Penggunaan *Fintech* sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator pembentuknya. Maka dari itu, masing-masing variabel dapat dinyatakan valid secara validitas diskriminan.

#### c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat kriteria *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* dan

*Composite Reliability* yang ideal seharusnya diatas 0,7 namun 0,5 - 0,6 masih dikatakan baik dan dapat dipertahankan (Ghozali I. & Latan H., 2015).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Manajemen Keuangan Pribadi</b>	0,752	0,855	Reliable
<b>Perilaku Konsumtif</b>	0,810	0,883	Reliable
<b>Minat Investasi</b>	0,925	0,947	Reliable
<b>Pengguna <i>Fintech</i></b>	0,840	0,892	Reliable

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan informasi pada tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa tiap variabel mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,70. Artinya semua variabel dinyatakan reliabel serta sudah memenuhi syarat pengujian. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam mengukur setiap variabel.

## 2. Pengujian Model Struktural ( Inner Model)

### a. R- Square

Besarnya R-square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya. *R-square* ( $R^2$ ) diinterpretasikan jika nilai sebesar  $\geq 0,75$  maka termasuk kategori substantial (kuat), jika nilai sebesar  $\geq 0,50$  maka termasuk kategori moderate (sedang), sedangkan jika nilai sebesar  $\geq 0,25$  maka termasuk kategori lemah

Tabel 5. Hasil Uji R-square

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Penggunaan <i>Fintech</i></b>	0,259	0,236

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil data pada tabel 7 diatas, menunjukkan besarnya pengaruh variabel Manajemen Keuangan Pribadi, Perilaku Konsumtif dan Minat Investasi terhadap Penggunaan *Fintech* memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,259 dengan nilai  $R^2$  *Adjusted* sebesar 0,236. Nilai tersebut termasuk dalam kategori lemah yang berarti bahwa Manajemen Keuangan Pribadi, Perilaku Konsumtif dan Minat investasi hanya mampu menjelaskan sebesar 25,9 % variasi minat mahasiswa dalam Penggunaan *Fintech*. Sisanya, sebesar 74,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian seperti: persepsi risiko, literasi keuangan, pengaruh sosial dan kemandirian data.

### b. Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang sangat tinggi satu sama lain yang berarti bahwa variabel independen ini memberikan informasi yang hampir sama ke dalam model. Model dinyatakan terdapat masalah kolinearitas diukur dengan indikator VIF apabila nilai VIF < 5,00 maka tidak terjadi masalah kolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF > 5,00 maka terjadi masalah kolinearitas.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Kolinearitas

	<b>VIF</b>
<b>X.1.1</b>	1,398
<b>X.1.3</b>	1,640
<b>X.1.4</b>	2,008
<b>X.2.1</b>	2,707

X.2.2	2,313
X.2.3	1,462
X.3.1	2,945
X.3.2	4,357
X.3.3	3,853
X.3.4	2,793
Y.1	2,682
Y.2	2,829
Y.3	1,955
Y.4	1,350

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil data pada tabel 8 diatas, menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel berada dibawah nilai 5,00. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah kolinearitas antar indikator maupun konstruk dalam model struktural. Sehingga, estimasi koefisien jalur dapat diinterprestasikan secara akurat tanpa adanya akibat korelasi yang berlebihan antar variabel independen.

### c. Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Uji kecocokan model (model fit) digunakan untuk menilai kelayakan model struktural dalam merepresentasikan data penelitian. Evaluasi kecocokan model dalam penelitian ini menggunakan indikator *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Normed Fit Index* (NFI) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS. Model dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis hubungan antar variabel laten apabila nilai indikator kecocokan berada dalam batas yang dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,079	0,079
d_ ULS	0,658	0,658
d_ G	0,288	0,288
Chi-Square	174,771	174,771
NFI	0,789	0,789

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9, menunjukkan nilai *Standardized Root Mean Residual* (SRMR) sebesar 0,079 dan nilai *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0,789. Nilai SRMR masih berada dalam batas toleransi yang dapat diterima, sehingga model dinilai masih layak digunakan untuk analisis hubungan antar variabel. Namun, nilai NFI yang belum optimal menunjukkan bahwa model memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan data secara keseluruhan. Maka dari itu, hasil penelitian ini perlu diinterprestasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan model yang ada.

### 3. Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Melalui Path Coefficient Teknik Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV V)	P Values	Keterangan

Manajemen Keuangan Pribadi > Pengguna <i>Fintech</i>	0,094	0,116	0,097	0,963	0,336	Positif, Tidak Signifikan
Perilaku Konsumtif > Pengguna <i>Fintech</i>	0,278	0,294	0,092	3,028	0,003	Positif, Signifikan
Minat Investasi > Pengguna <i>Fintech</i>	0,380	0,373	0,080	4,743	0,000	Positif, Signifikan

Sumber: Data diolah 2025

Dari hasil tabel 4.10 diatas, dapat memperlihatkan seberapa kuat hubungan langsung antar variabel yang diterangkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel Manajemen Keuangan pribadi terhadap Penggunaan *Fintech* memperoleh nilai original sample 0,094 bernilai positif, nilai T-statistic 0,963 < 1,96 serta nilai P-value 0,336 > 0,05. Hasil tersebut menerangkan variabel Manajemen Keuangan Pribadi membuktikan adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penggunaan *Fintech*.
2. Hubungan antara variabel Perilaku Konsumtif terhadap Penggunaan *Fintech* memperoleh nilai original sample 0,278 bernilai positif, nilai T-statistic 3,028 > 1,96 serta nilai P-value 0,003 < 0,05. Hasil tersebut menerangkan variabel Perilaku Konsumtif membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *Fintech*.
3. Hubungan antara variabel Minat Investasi terhadap Penggunaan *Fintech* memperoleh nilai original sample 0,380 bernilai positif, nilai T-statistic 4,743 > 1,96 serta nilai P-value 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menerangkan variabel Minat Investasi membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *Fintech*

## PEMBAHASAN

### ***Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi terhadap Penggunaan Fintech***

Penggunaan *Fintech* dapat diketahui bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, dengan nilai signifikan 0,336 > 0,05. Artinya, bahwa variabel Manajemen Keuangan Pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *Fintech*. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengelola dan mengendalikan keuangan pribadi belum menjadi faktor yang mendorong penggunaan *fintech*. Dalam kerangka *Theory Planned of Behavior* (TPB), manajemen keuangan pribadi dapat dikaitkan dengan Persepsi kontrol Perilaku (*Perceived Behavior Control*), Namun persepsi control perilaku belum cukup kuat untuk membentuk niat dan perilaku aktual dalam menggunakan *fintech* apabila tidak disertai dengan sikap positif dan norma subjektif. Mahasiswa memiliki kemampuan mengelola keuangan tetapi tetap memanfaatkan *fintech* sebagai sarana kemudahan transaksi daripada sebagai alat manajemen keuangan.

*Technology Acceptance Model* (TAM) pada penggunaan *fintech* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat teknologi dibandingkan dengan kemampuan manajemen keuangan pribadi. Hal ini menjelaskan mengapa mahasiswa tetap menggunakan *fintech* meskipun manajemen keuangan pribadinya belum optimal, karena faktor teknologi dianggap lebih dominan dalam mendorong penggunaan *fintech*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor persepsi kemudahan, inklusi keuangan, intensitas penggunaan teknologi lebih dominan dalam mempengaruhi penggunaan *fintech* dibandingkan dengan manajemen keuangan pribadi. Temuan studi ini searah dengan temuan dari Silviana & Sukimin, 2025, Alawi et al., 2020, yang mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan, inklusi keuangan dan intensitas penggunaan *fintech* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*.

### ***Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Penggunaan Fintech***

Penggunaan *fintech* dapat diketahui bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, dengan nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05. Artinya, variabel perilaku konsumtif terbukti adanya hasil positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*. Dari temuan penelitian ini diketahui, bahwa semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa, semakin tinggi pula intensitas penggunaan *fintech* dalam aktivitas sehari-

hari. Dalam *Theory Planned of Behavior* (TPB), perilaku konsumtif berkaitan dengan sikap terhadap perilaku yang dipengaruhi oleh norma subjektif serta lingkungan sosial. Ketersediaan layanan *fintech* seperti, *e-wallet* dan pembayaran digital memberikan kemudahan transaksi, penawaran promosi serta integrasi dengan platform e-commerce yang dapat mendorong niat dan perilaku konsumsi mahasiswa.

Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan dan persepsi manfaat menjadi determinan utama yang mendorong mahasiswa menggunakan *fintech* secara intensif untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Kemudahan dalam proses pembayaran serta kecepatan transaksi meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk mengandalkan *fintech* dalam aktivitas konsumsi berbasis digital. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor layanan *fintech e-wallet*, persepsi kemudahan dan manfaat *fintech* mampu meningkatkan perilaku konsumtif dalam penggunaan *fintech*. Temuan studi ini searah dengan temuan dari Moehadi et al., 2023 dan Aditya & Mahyuni, 2022, yang mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*.

### ***Pengaruh Minat Investasi terhadap Penggunaan Fintech***

Penggunaan *fintech* dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$ . Artinya, variabel minat investasi terbukti adanya hasil positif dan signifikan terhadap pengguna *fintech*. Dari temuan ini diketahui, bahwa mahasiswa yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas investasi akan lebih aktif memanfaatkan *fintech* sebagai sarana investasi. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), minat investasi berkaitan dengan behavior intention yang kuat yaitu, saat mahasiswa memiliki niat yang tinggi untuk berinvestasi dan menjadikan *fintech* sebagai media yang mempermudah aktivitas investasi, maka niat tersebut akan diwujudkan dalam perilaku aktual yaitu penggunaan layanan *fintech*.

*Technology Acceptance Model* (TAM) pada penggunaan *fintech* dibidang investasi dipersepsikan memiliki tingkat manfaat yang tinggi karena menyediakan kemudahan akses, fleksibilitas serta ketersediaan informasi investasi yang cepat dan transparan. Persepsi terhadap kemudahan dan manfaat tersebut memperkuat keputusan mahasiswa untuk menggunakan *fintech* sebagai media untuk melakukan aktivitas investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan, persepsi kemudahan, keamanan dan minat investasi merupakan faktor yang memengaruhi penggunaan *fintech*. Temuan studi ini searah dengan temuan dari Kurniawan & Helen, 2020, Widiyati & Erliana, 2024 dan Nurdin et al., 2020, yang mengungkapkan bahwa faktor pengetahuan, persepsi kemudahan, kemananan dan minat investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Manajemen keuangan pribadi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan *fintech* pada mahasiswa swasta disurakarta. (2) Perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech* pada mahasiswa swasta disurakarta. (3) Minat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech* pada mahasiswa swasta disurakarta. Oleh karena itu pihak perguruan tinggi disarankan untuk meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa melalui seminar atau *workshop* dalam penggunaan *fintech* secara bijak . Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan subjek penelitian yaitu dari segi wilayah, jenjang pendidikan maupun karakteristik responden. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel diluar model penelitian ini seperti persepsi resiko, literasi keuangan dan variabel lain yang relevan serta dapat menguji secara tidak langsung melalui model penelitian moderasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *fintech* yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan *fintech*. *Forum Ekonomi*, 24(2), 245–258.

- <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10330>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i1.190>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dharmawan, B., Yanto, M., & Vidyasari, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Fintech. *Account*, 8(1). <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3876>
- Eduardus, T. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Risiko. In *Pt. Bpfe*. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16711/DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf?sequence=10&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16711/DAFTAR_PUSTAKA.pdf?sequence=10&isAllowed=y)
- Ghozali I., & Latan H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro. (2nd ed.). BP UNDIP.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance 14th Edition. In *Pearson Education Limited*.
- Hair, R.E. Anderson, R.L. Tatham, & W.C. Black. (1998). Multivariate data analysis. *Englewood Cliffs*.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2012). Personal Finance Tenth Edition. In *McGraw-Hill Irwin*.
- Kurniawan, R., & Helen, H. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi pada Financial Technology Platform. *Jurnal Ekobistek*, 232–238. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.379>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Moehadi, M., Astuti, H., Firmansah, M. B., & Wicaksono, A. B. (2023). Consumptive Behavior With the Use of Fintech E-Wallet. *Jurnal Dimensi*, 12(3), 725–738. <https://doi.org/10.33373/dms.v12i3.5688>
- Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), & Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 Jakarta. *Ojk*, 1–9. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx?utm_source=chatgpt.com)
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. In *Journal of Consumer Affairs* (Vol. 39, Issue 2). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Schiffman, Leon, Kanuk, & Leslie, L. (2007). Perilaku Konsumen Edisi Kedua. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. PT. Indeks Gramedia.
- Setiawan, A., Rofingatun, S., & Patma, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Technology (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 35–48. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i2.1623>
- Silviana, E., & Sukimin, D. A. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Menggunakan Fintech Paylater Pada Mahasiswa Di Kota Depok. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 5(2), 406–419.

- Sri Utami, & Hikmayani Subur. (2025). Peran Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Kesejahteraan Finansial Melalui Financial Technology. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 354–364. <https://doi.org/10.63822/zhfhw16>
- Widiyati, D., & Erliana. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perlindungan Data, Dan Cybersecurity Terhadap Penggunaan Financial Technology. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 9(1), 130–141. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.21945>